

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Didalam membangun suatu negara, diperlukan sumber daya manusia yang berpendidikan. Pendidikan di negara ini bisa dikatakan belum dapat mencapai hasil yang diinginkan bila dibandingkan dengan negara lainnya. Pemerintah telah melakukan berbagai cara dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti melakukan perubahan kurikulum, meningkatkan kualitas guru, memenuhi bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran.

Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat meembangkan potensi diri seseorang melalui proses pembelajaran. Pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pembangunan disetiap negara. Pendidikan merupakan cerminan kualitas suatu bangsa, sebuah negara dikatakan maju atau tidak salah satunya juga dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada didalam negara tersebut. Salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah guru. Dalam konteks ini guru merupakan ujung tombak pendidikan. Guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan, karena guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan serta penanaman nilai-nilai positif melalui bimbingan dan juga tauladan, baik dalam perilaku maupun dalam bahasa yang ada didalam kepribadian guru dan bisa dicontoh dengan baik oleh peserta didik.

Belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan, siapa yang menguasai pengetahuan ia akan mendapat kesuksesan, biarpun masih ada sebagian orang yang meranggapan kesuksesan tak sepenuhnya didapatkan karena ilmu pengetahuan, akan tetapi ilmu pengetahuan berperan sangat penting dan salah satu faktor yang paling besar dalam mencapai kesuksesan tersebut. Untuk mencapai kesuksesan tersebut pastinya banyak rintangan yang harus dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Masih rendahnya minat belajar dan juga rasa kepedulian siswa didalam ruangan kelas diakibatkan proses belajar mengajar kurang efektif. Karena cenderung guru hanya menggunakan metode ceramah dan terpaku hanya kepada buku paket, sedangkan siswa hanya duduk diam mendengarkan dan sesekali siswa mengerjakan tugas di tempat duduk masing-masing. Hal ini yang membuat pembelajaran menjadi membosankan dan menimbulkan rasa malas pada siswa akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sehingga siswa cenderung kurang dapat mengetahui terhadap apa yang diajarkan guru.

Untuk mengetahui hasil belajar tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini diperlukan guru kreatif yang sangat membantu pembelajaran agar lebih menarik dan tidak membosankan sehingga disukai oleh peserta didik dengan demikian peserta didik lebih nyaman dalam proses pembelajaran. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang sangat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi yang optimal tejenuhan siswa terhadap model-model yang diterapkan, dan guru

yang bertahan dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional membuat suasana kelas jadi semakin membosankan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTS, atau bentuk lain yang sederajat. SMK memiliki banyak program keahlian yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada, yang menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar, dimana terdapat mata pelajaran khusus kejuruan tersebut. Salah satu mata pelajaran yang dimaksudkan adalah kearsipan.

Kearsipan merupakan mata pelajaran yang diampuh di SMK Swasta Jambi Medan terkhususnya pada Jurusan Administrasi Perkantoran yang saat ini berganti nama menjadi Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), jurusan OTKP mempelajari segala jenis kegiatan kantor salah satunya kearsipan. Karena kearsipan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa Perkantoran. Dengan adanya mata pelajaran Kearsipan ini diharapkan siswa tidak sekedar bisa dalam hal materi, akan tetapi harus juga dapat mempraktekkannya didunia kerja ataupun dalam praktek yang dilakukan didalam kelas. Maka sangat dibutuhkan ketelitian, pemahaman dan juga pengetahuan yang baik pada setiap pembahasannya.

Hasil belajar kearsipan adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menerima pembelajaran kearsipan. Antara model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* harapkan dapat mengeksplorasi potensi dalam diri siswa,

sehingga tercipta siswa yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan secara seimbang. Hal tersebut secara otomatis akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi penelitian pada siswa SMK Swasta JAMBI Medan menunjukkan hasil belajar siswa mata pelajaran kearsipan tergolong rendah, karena KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut dapat di katakan standar yaitu 65 dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan disekolah lain. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang masih belum mencapai KKM tersebut. Berikut daftar nilai siswa yang diperoleh dari guru bidang studi Kearsipan SMK Swasta JAMBI Medan.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Kearsipan**  
**Kelas X OTKP SMK Swasta JAMBI Medan T.P 2019/2020**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X OTKP 1	46 Siswa	65	19	41,30%	27	58,69%
X OTKP 2	46 Siswa	65	12	26,08%	34	73,91%
Jumlah	92 siswa	65	31	33,69%	61	66,30%

*Sumber : SMK Swasta JAMBI Medan T.P 2019/2020*

Peneliti menduga bahwa naik turunnya hasil belajar disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dan bervariasi sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran. Maka, guru perlu merancang suatu model pembelajaran yang tepat sehingga membantu peserta didik dalam pembelajaran. Esensi rancangan adalah

merancang seperangkat tindakan yang bertujuan untuk mengubah situasi yang ada ke situasi yang diinginkan. Salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan pada mata pelajaran kearsipan adalah dengan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Menurut pengamatan peneliti di SMK Swasta JAMBI Medan, sebagian besar guru masih mengajar tradisional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*), dan guru berpusat pada buku paket tanpa ada bantuan dari media lainnya seperti infocus dan laptop. Model pembelajaran yang diterapkan kurang kreatif, dan bervariasi. Hal tersebut menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan kurang fokus sehingga kurang memahami materi yang diberikan guru. Sadar atau tidak hal tersebut akan menghambat potensi yang ada dalam diri peserta didik tersebut. Maka dari itu, penulis menganggap model pembelajaran yang sesuai dalam melaksanakan penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Kedua model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran (*student centered*).

Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* digunakan untuk melatih peserta didik bagaimana mengutamakan pendapat dan peserta didik juga belajar menghargai pendapat orang lain. Model ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat suatu informasi dan juga dapat belajar dari peserta didik yang lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan

sebelum disampaikan di depan kelas, dimana dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih dapat aktif dalam hal pengetahuan dan ingatan ide-ide yang baik pada saat pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang menuntun siswa untuk berpikir dalam mempelajari masalah dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan aktual peserta didik. Dimana model pembelajaran ini lebih menuntun siswa dalam hal hasil karya ataupun lebih dominan praktek. Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sangat cocok diterapkan, karena penerapan kedua model ini sangat berketegantungan dimana kedua model ini menuntun siswa untuk lebih bisa dalam hal mengingat suatu pembelajaran dan juga bisa dalam hal praktek di kelas X OTKP SMK Swasta JAMBI Medan karena masalah yang dihadapi siswa kelas X OTKP SMK Swasta JAMBI Medan adalah kurangnya hasil belajar dalam pembelajaran kearsipan. Berdasarkan kejadian ini, maka peneliti tertarik untuk merancang suatu penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Think Pair Share (TPS)* dan *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP SMK Swasta JAMBI Medan T.A 2019/2020”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa pokok-pokok masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional
2. Siswa cenderung pasif hanya menerima penjelasan dari guru
3. Kurangnya minat dan keinginan siswa untuk belajar kearsipan
4. Partisipasi dan hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran kearsipan

## 1.3 Batasan Masalah

Dengan keterbatasan kemampuan, waktu dan menghindari permasalahan yang luas dalam penelitian serta untuk memperoleh hasil yang baik dan sesuai dengan harapan, maka peneliti membatasi masalah penelitian, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran Cooperative Tipe *Think Pair Share (TPS)* Dan *Problem Based Learning (PBL)*.
2. Hasil belajar yang akan dilihat adalah hasil belajar kearsipan kelas X OTKP SMK Swasta JAMBI Medan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar kearsipan yang diajarkan dengan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Think Pair Share (TPS)* lebih tinggi dibanding hasil belajar kearsipan yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP SMK Swasta JAMBI Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Apakah hasil belajar kearsipan yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share (TPS)* lebih tinggi dibanding hasil belajar kearsipan yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP SMK Swasta JAMBI Medan?

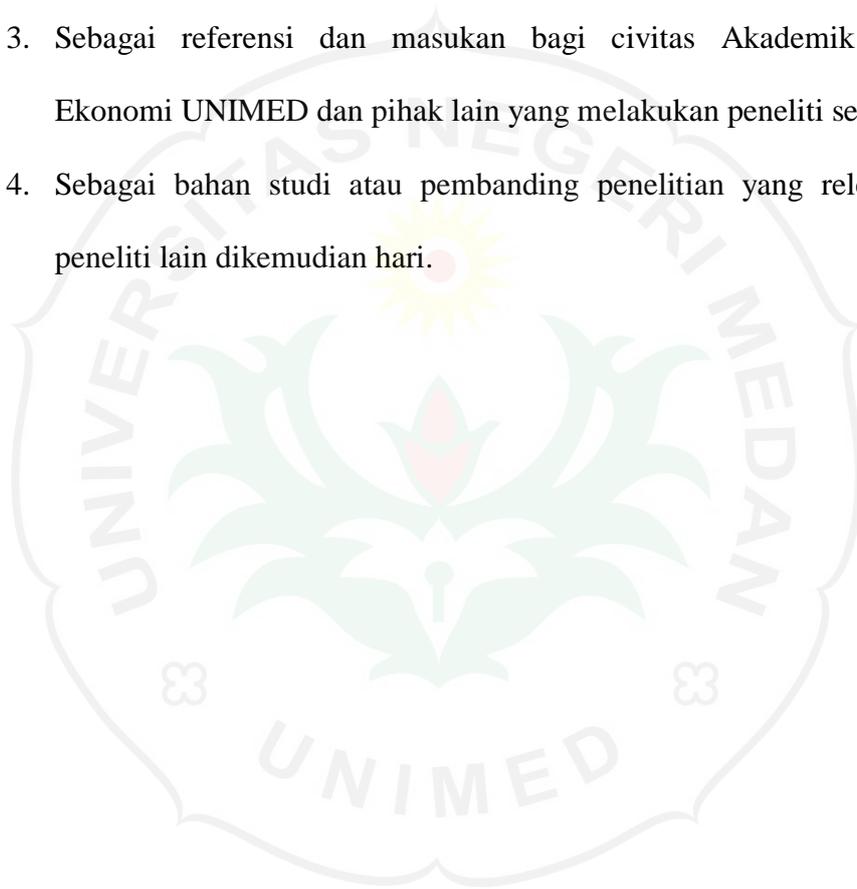
### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk memperluas dan menambah wawasan, pengalaman dan meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan terkhusus pada model model pembelajaran Cooperative Tipe *Think Pair Share (TPS)* dan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan serta pertimbangan khususnya bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Yang bermanfaat bagi guru, staf pengajar dan juga bagi guru-guru serta untuk sekolah SMK Swasta JAMBI Medan dalam

menggunakan model pembelajaran Cooperative Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas Akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain yang melakukan peneliti serupa.
4. Sebagai bahan studi atau pembandingan penelitian yang relevan bagi peneliti lain dikemudian hari.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY